
Pelatihan Implementasi Assessment Of Learning, Assessment For Learning Dan Assessment As Learning Pada Pembelajaran IPA SMP di MGMP Kabupaten Magelang

Assessment Of Learning, Assessment For Learning And As Learning Assessment Training In Smp Learning Learning In MGMP, Magelang District

Dadan Rosana, Eko Widodo, Wita Setianingsih, dan Didik Setyawarno

Pendidikan IPA FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, Email: danrosana@uny.ac.id

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penilaian peserta didik sehingga dapat menerapkan otentik asesmen sebagaimana di minta di Kurikulum 2013. Penilaian konvensional cenderung dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, penilaian diposisikan seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Pemanfaatan penilaian bukan sekadar mengetahui pencapaian hasil belajar, justru yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Penilaian seharusnya dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran). Dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan kompetensi guru dalam bidang penilaian dapat meningkat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rancangan workshop dan pendampingan mulai dari penjelasan tentang pemanfaatan *Assessment of Learning*, *Assessment for Learning* dan *Assessment as Learning* Pada Pembelajaran IPA SMP, melakukan validasi dan uji coba asesmen di kelas pembelajaran, dan menerapkan asesmen tersebut dalam seluruh pembelajaran IPA di SMP. Evaluasi kegiatan dilaksanakan baik dari aspek proses (workshop dan pendampingan) maupun aspek produk (melakukan tes kemampuan guru menerapkan asesmen di kelas pembelajaran). Pada tahap implementasi di lapangan akan dilaksanakan dengan cara melakukan kemitraan kolaboratif dengan MGMP IPA SMP di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci: Pelatihan guru, *Assessment of Learning*, *Assessment for Learning*, *Assessment as Learning*.

Abstract

*This training activity aims to improve the quality of student assessment so that they can apply authentic assessments as requested in the 2013 Curriculum. Conventional assessments tend to be carried out to measure student learning outcomes. In this context, assessment is positioned as if the activity is separate from the learning process. Utilization of assessment is not just knowing the achievement of learning outcomes, rather what is more important is how assessment can improve the ability of students in the learning process. Assessment should be carried out through three approaches, namely *assessment of learning* (assessment of learning), *assessment for learning* (assessment for learning), and *assessment as learning* (assessment as learning). With this training activity it is expected that teacher competency in the field of assessment can increase. These service activities are carried out in the design of workshops and mentoring starting from the explanation of the use of *Assessment of Learning*, *Assessment for Learning* and *Assessment as Learning* in Junior High School Science Learning, validating and testing assessments in learning classes, and implementing these assessments in all Natural Sciences learning in SMP. Evaluation of activities carried out both from the aspect of the process (workshops and mentoring) and product aspects (testing the ability of teachers to apply assessments in learning classes). At the implementation stage in the field, it will be carried out by collaborative partnership with MGMP IPA SMP in Magelang Regency, Central Java Province.*

Key words: *Teacher training, Assessment of Learning, Assessment for Learning, Assessment as Learning*

PENDAHULUAN

Guru adalah ujung tombang kemajuan dalam bidang pendidikan dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Depdiknas, 2008). Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi secara komprehensif meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi pedagogic yang erat kaitannya dengan kompetensi professional bagi seorang guru adalah kompetensi pengembangan asesmen pembelajaran. Kondisi saat ini, banyak guru yang menomorduakan proses asesmen dan menganggapnya sebagai sebuah formalitas belaka. Padahal asesmen adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Group on Assessment and Testing dalam Griffin & Nix (1991:3) yang mendefinisikan asesmen sebagai cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Terkait dengan ini, Popham (1995:3) menjelaskan bahwa asesmen dalam konteks pendidikan merupakan usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan. Senada dengan dua definisi tersebut, Boyer dan Ewel dalam Stark & Thomas (1994:46) menjelaskan bahwa asesmen merupakan proses penyediaan informasi terkait siswa, kurikulum atau program, institusi, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem institusi.

. Asesmen juga berfungsi sebagai upaya pendidik untuk dapat menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan atau sedang berlangsung. Karena itu, agar asesmen menjadi bagian berpengaruh dalam proses pembelajaran, guru perlu merubah pendekatan yang digunakan dalam memandang proses asesmen. Untuk itu dikembangkan autentik asesmen. Tujuan dari asesmen yang autentik adalah memperbaiki peran asesmen yang tidak pernah dapat dicapai melalui tes standar. Hal ini mengingat tes standar tidak selalu dapat mengukur pencapaian siswa secara signifikan, tidak terfokus pada keterampilan berfikir, dan

tidak secara akurat merefleksikan pemahaman siswa terkait konsep-konsep penting yang telah dicapai. Menurut Guskey dalam Burke (2009:1) Guru harus (1) menggunakan asesmen sebagai sumber informasi untuk siswa maupun guru; (2) menindak lanjuti hasil asesmen dengan perbaikan pembelajaran yang berkualitas tinggi; (3) memberikan siswa kesempatan kedua untuk menunjukkan prestasi belajarnya. Diakui bahwa sulit untuk perubah paradigma guru, karena ada kecenderungan guru hanya meniru gurunya saat mengajar dulu, sehingga paradigma ini seperti turun temurun, karenanya guru harus memiliki pemikiran yang berbeda dari cara gurunya mengajar dulu.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa asesmen autentik adalah suatu proses evaluasi yang melibatkan berbagai bentuk pengukuran terhadap kinerja yang mencerminkan pembelajaran siswa, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap pada aktifitas yang relevan dalam pembelajaran. Untuk mengembangkan hal ini guru perlu dilatih mengembangkan penilaian yang dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran).

Assessment of learning adalah proses mengumpulkan dan menginterpretasikan bukti dengan maksud meringkas penilaian pada sebuah pemberian poin setiap waktu, membuat pertimbangan tentang kualitas pembelajaran siswa atas dasar kriteria penilaian dan menetapkan nilai untuk merempretasi kualitas siswa. Informasi yang dikumpulkan, digunakan untuk mengkominkasikan prestasi siswa pada orang tuanya, pada guru-guru yang lain, siswa itu sendiri atau pada yang lainnya. Hal ini diinformasikan pada dekat-dekat akhir proses pembelajaran. *Assessment for learning* adalah proses penilaian yang terus menerus dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan bukti tentang hasil belajar siswa dengan maksud untuk menentukan sampai sejauh mana pencapaian hasil belajar mereka, pada bagian yang mana mereka butuhkan untuk diteruskan dan bagaimana cara terbaik untuk mendapatkannya. *Assessment as learning* adalah proses mengembangkan dan mensupport metakognitif siswa. Siswa diikut sertakan dalam aktifitas

proses penilaian yang dimana mereka memonitor diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, realita kemampuan guru dalam pengembangan autentik asesmen perlu untuk ditingkatkan. Salah satu upaya untuk menjawab persoalan tersebut adalah pengadaan whorshop bidang evaluasi pembelajaran dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam rancangan workshop dan pendampingan mulai dari penjelasan tentang pemanfaatan Assessment of Learning, Assessment for Learning dan Assessment as Learning Pada Pembelajaran IPA SMP, melakukan validasi dan uji coba asesment di kelas pembelajaran, dan menerapkan asesmen tersebut dalam seluruh pembelajaran IPA di SMP.

Penilaian hasil belajar siswa di Kurikulum 2013 menekankan penilaian dilakukan secara komprehensif dalam segala aspek, sedangkan kompetensi guru sebagai unsur pelaksana pendidikan di sekolah sangat membutuhkan penguasaan kompetensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan instrumen hasil belajar yang berkualitas salah satunya dengan Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rancangan workshop dan pendampingan mulai dari penjelasan tentang pemanfaatan Assessment of Learning, Assessment for Learning dan Assessment as Learning pada Pembelajaran IPA SMP, melakukan validasi dan uji coba asesment di kelas pembelajaran, dan menerapkan asesmen tersebut dalam seluruh pembelajaran IPA di SMP.

SOLUSI/TEKNOLOGI

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah kegiatan pelatihan yang ditujukan bagi guru- guru IPA tingkat SMP di Magelang. Kegiatan pelatihan meliputi penyampaian materi yang meliputi konsep dasar penilaian dalam kurikulum 2013, materi kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOT), dan praktek pengembangan butir soal bermuatan HOT sebagai instrumen evaluasi hasil belajar siswa.

Kegiatan pelatihan ini diperuntuk bagi guru-guru IPA di Magelang. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan di salah satu SMP di Magelang yang dikolaborasikan dengan kegiatan

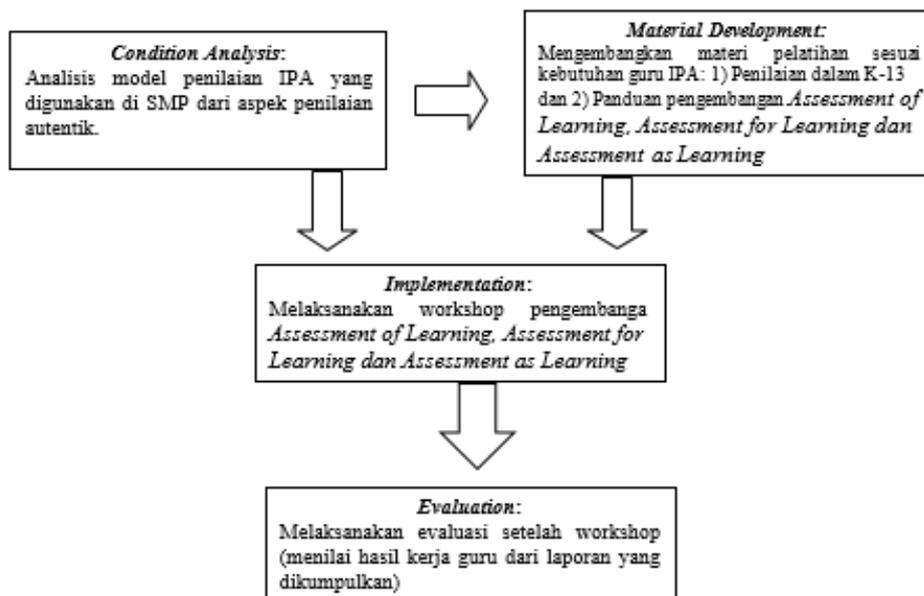
MGMP atau pertemuan guru IPA secara rutin, sehingga memudahkan akses bagi semua guru yang akan mengikuti pelatihan ini.

Masalah penguasaan atau keterampilan guru IPA dalam pengembangan *Assessment of Learning*, *Assessment for Learning* dan *Assessment as Learning* pada Pembelajaran IPA SMP, melakukan validasi dan uji coba asesment di kelas pembelajaran, dan menerapkan asesmen tersebut dalam seluruh pembelajaran IPA di SMP dapat diselesaikan dengan dilakukan dalam beberapa cara berikut:

1. Memberikan pemahaman secara utuh tentang penilaian berdasarkan kurikulum 2013.
2. Memberikan pemahaman secara utuh tentang konsep autentik asesmen.
3. Memberikan pelatihan prosedur pengembangan *Assessment of Learning*, *Assessment for Learning* dan *Assessment as Learning* pada Pembelajaran IPA SMP, melakukan validasi dan uji coba asesment di kelas pembelajaran, dan menerapkan asesmen tersebut dalam seluruh pembelajaran IPA di SMP.
4. Memberikan bimbingan dan pendampingan secara langsung kepada guru IPA tingkat SMP dalam mengembangkan *Assessment of Learning*, *Assessment for Learning* dan *Assessment as Learning* pada Pembelajaran IPA SMP, melakukan validasi dan uji coba asesment di kelas pembelajaran, dan menerapkan asesmen tersebut dalam seluruh pembelajaran IPA di SMP.

Keempat alternatif tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut.

1. Penggunaan waktu jauh lebih efisien dan dapat dipraktekkan langsung di sekolah setelah pelatihan selesai dilaksanakan.
2. Guru IPA adalah manager kelas yang bertugas untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.



Gambar 1. Alur Pemecahan Masalah

Kegiatan akan dilaksanakan di salah satu SMP di Magelang. Pada saat pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan refleksi dilaksanakan terus menerus untuk mencapai hasil kegiatan yang maksimal. Secara rinci, alur pemecahan masalah digambarkan dengan diagram di atas.

Kegiatan PPM dilaksanakan dengan cara tutorial (Tatap Muka), workshop, penugasan terstruktur, dan konsultasi dengan rincian sebagai berikut.

1. **Tutorial dan workshop:** materi 1 adalah sistem penilaian berdasarkan kurikulum 2013.
2. **Tutorial dan workshop:** materi 2 adalah konsep dasar *Assessment of Learning*, *Assessment for Learning* dan *Assessment as Learning*.
3. **Tugas Terstruktur:** Penyusunan model penilaian hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA berdasarkan

kurikulum 2013 untuk *Assessment of Learning*, *Assessment for Learning* dan *Assessment as Learning*.

4. **Konsultasi Tugas:** konsultasi dilakukan *via email/HP*, khususnya bagi peserta pelatihan yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas terstruktur

HASIL DAN DISKUSI

PPM yang telah dilaksanakan ini merupakan PPM berbasis pelatihan yang bersifat aplikatif bagi Guru SMP di MGMP Kabupaten Magelang. Sebelum PPM dilaksanakan, TIM PPM melakukan koordinasi persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan baik sebelum maupun saat pelaksanaan. Persiapan yang dilakukan oleh Tim PPM mencakup aspek akademik, administrasi, dan non-akademik.

Aspek akademik yang disiapkan meliputi: pemateri utama, makalah/materi dalam bentuk *ppt*, dan lembar

penilaian/monitoring pelaksanaan PPM. Persiapan administrasi mencakup lembar presensi, keperluan pertanggungjawaban keuangan, dan sertifikat untuk peserta. Persiapan non- akademik mencakup ruang, LCD, dan konsumsi. Tim PPM dalam hal ini terdiri dari dosen, mahasiswa, dan laboran Lab. IPA.

Kegiatan PPM berupa pelatihan dan *workshop* penggunaan bahan ajar mata kuliah “asesmepen dan penerapannya dalam pembelajaran IPA dan tugas mandiri/terstruktur yang diberikan selama 2 minggu.

Pelatihan dilakukan di Laboratorium IPA SMP N 1 Mungkid Kabupaten Magelang dilanjutkan dengan bimbingan terstruktur dengan *on-line* atau e-mail bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Peserta Pengabdian

Pelatihan ini diikuti oleh 25 peserta guru-guru IPA SMP di wilayah Magelang, Jawa Tengah. Dengan berbagai keterbatasan maka peserta dibatasi sebanyak 25. Pembatasan terkait dengan alokasi dana yang terbatas, dan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki (Lampiran 3).

Metode Pembinaan Pengabdian:

Kegiatan PPM dilaksanakan dengan cara tutorial (Tatap Muka), *workshop*, penugasan terstruktur, dan konsultasi sebagai berikut.

1. **Tutorial dan *workshop*:** materi 1 adalah asesmen dan penerapannya dalam pembelajaran IPA.
2. **Tutorial dan *workshop*:** materi 2 adalah contoh soal dalam pembelajaran IPA model PISA.
3. **Tugas Terstruktur:** menyusun butir soal IPA model PISA.
4. **Konsultasi Tugas:** konsultasi dilakukan *via email/HP*, khususnya bagi peserta pelatihan yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas terstruktur.

Hasil Kegiatan:

Dari pelatihan ini dihasilkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru mampu memiliki pemahaman dasar terkait asesmen dan penerapannya dalam pembelajaran IPA.
2. Guru mampu menyusun butir soal IPA model PISA.

Tanggapan Guru:

Sebelum pelatihan diakhiri, Tim PPM meminta tanggapan dari peserta pelatihan secara lisan dan lembar isian terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Secara ringkas hasil tanggapan guru dapat disimpulkan baik dan mendukung kompetensi guru untuk mengembangkan butir soal IPA model PISA. Hasil analisis lembar isian menyatakan bahwa kegiatan PPM sangat dibutuhkan oleh peserta pelatihan/ guru untuk memenuhi salah satu kewajiban dalam kenaikan pangkat. Peserta pelatihan menyatakan terbantu dengan adanya kegiatan pelatihan ini. Hasil analisis tugas terkait penyusunan butir soal IPA model PISA menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun dengan baik. Harapan peserta pelatihan adalah kegiatan ini bisa dilanjutkan di waktu lain dengan tema yang serupa terkait dengan pengembangan penelitian di sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan program ini yaitu:

1. Faktor Pendukung :
 - a. Lokasi pelatihan yang strategis karena berada di dekat kota.
 - b. Motivasi peserta untuk menjadi guru IPA yang professional yang ditandai dengan banyak peserta yang bertanya selama pelatihan.
 - c. Kepakaran tim pengabdian sesuai dengan program pelatihan yang diselenggarakan.
2. Faktor Penghambat
 - a. Padatnya jadwal guru di sekolah, sehingga beberapa peserta datang terlambat.
 - b. Guru IPA SMP sebgaiian besar belum berlatar belakang pendidikan IPA, namun masih cenderung fisika dan biologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Program Pengabdian (PPM) telah terlaksana dengan hasil yang baik. Hasil penilaian melalui lisan, lembar isian, serta hasil pengumpulan tugas terstruktur dari guru-guru peserta pelatihan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rancangan workshop dan pendampingan mulai dari penjelasan tentang pemanfaatan *Assessment of Learning, Assessment for Learning dan Assessment as Learning* Pada Pembelajaran IPA SMP, melakukan validasi dan uji coba asesmen di kelas pembelajaran, dan menerapkan asesmen tersebut dalam seluruh pembelajaran IPA di SMP. Evaluasi kegiatan dilaksanakan baik dari aspek proses (workshop dan pendampingan) maupun aspek produk (melakukan tes kemampuan guru menerapkan asesmen di kelas pembelajaran). Pada tahap implementasi di lapangan akan dilaksanakan dengan cara melakukan kemitraan kolaboratif dengan MGMP IPA SMP di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Kemampuan dan ketrampilan guru IPA dalam melakukan penelitian di kelas saat ini perlu didukung oleh penguasaan evaluasi pembelajaran IPA. Penguasaan tersebut menjadi dasar untuk penyusunan butir soal yang menjadi tuntutan di era sekarang. Berdasar fakta-fakta tersebut di atas maka direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kegiatan PPM dilakukan secara rutin dilaksanakan untuk topik yang berbeda dengan diperluas sasaran dan wilayahnya.
2. Perlu dilakukan pelatihan pengelolaan laboratorium IPA
3. Pelatihan dengan memanfaatkan ICT untuk pembelajaran
4. Pelatihan bedah soal/ kisi-kisi soal Olimpiade Sains SMP.

Perlu diintensifkan kemitraan antara FMIPA UNY dengan Pemda Propinsi atau Kabupaten/Kota dalam program *pre-service, in-service* maupun *on-service training*,

sehingga akan terbentuk *mutual relationship* antar institusi yang terlibat

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Negeri Yogyakarta dan MGMP Magelang.

PUSTAKA

- Arikunto, S. dan Abdul Jabar, (2004). Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara. Adams. WikEd Authentic Assessment [online] tersedia: http://wik.ed.uiuc.edu/index.php/Authentic_Assessment#Descriptions.2C_definitions.2C_synonyms.2C_organizer_terms.2C_types_ofInternet, 18 maret 2008
- Depdiknas, (2006), Model Penilaian SMA, Jakarta.
- Haryati. Mimin. (2006) Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi, Jakarta: Gaung Persada Press. Sudjana, Nana, Dr (1989). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiggins, Grant (1990). The case for authentic assessment. Practical Assessment, Research & Evaluation, 2(2). [online] tersedia: <http://PAREonline.net/getvn.asp?v=2&n=18> Maret 2008
- Riddle, Dru; Baker Kathy; & Sapp, Alysha. 2016. Evaluation of Testing as a Method to Assess Continued Competency in Nurse Anesthesia Practice: A Systematic Review. AANA Journal August 2016 Vol. 84, No. 4
- Senk, et al (1997) dikutip oleh Tony Thomson dalam Jurnal International Electronic Journal of Mathematics Education (2008) menjelaskan

karakteristik berpikir tingkat tinggi sebagai: solving tasks where no algorithm has been taught, where justification or explanation are required, and where more than one solution may be possible.

Thinking Skill (Hots) Instrument Assessment In Physics Study. Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) Volume 7, Issue 1 Ver. V (Jan. - Feb. 2017), PP 26-32.

Merta Dhewa Kusuma, et.al. The Development of Higher Order